

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Adat istiadat merupakan salah satu dari wujud kebudayaan, wujud nyata dari adat istiadat ialah sebuah tradisi, upacara atau ritual. Upacara atau ritual suatu adat istiadat berhubungan dengan segala aspek dalam kehidupan manusia baik dalam aspek sosial, ekonomi, budaya dan lain sebagainya. Nilai-nilai budaya dalam suatu masyarakat merupakan sebuah konsep tentang sesuatu yang dianggap bernilai, berharga dan penting dalam hidup sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman yang dapat memberi arah dan orientasi pada kehidupan manusia. meskipun nilai budaya berfungsi sebagai pedoman hidup manusia tetapi nilai suatu budaya itu bersifat umum dan mempunyai ruang lingkup yang sangat luas (Koentjaraningrat, 2015) .

Etnik Karo merupakan salah satu etnik yang terdapat di Sumatera Utara yang menetap di dataran tinggi Karo yang disebut dengan Kabupaten Karo. Etnik Karo (Tarigan B. , 2017) sangat dikenal dengan tradisi dan budayanya yang unik seperti tari-tarian, alat musik, pakaian adat, upacara adat atau ritual dan sistem kekerabatannya. Sistem kekerabatan pada etnik Karo dikenal dengan sebutan *Rakut Sitelu* yang menjadi salah satu unsur keutuhan hidup seseorang (*Sangkep Nggeluh*). *Rakut Sitelu* merupakan sistem kekerabatan dalam adat istiadat masyarakat Karo yang mengatur posisi seseorang dalam sebuah acara atau upacara adat yang terdiri dari *Kalimbubu*, *Sukut* dan *Anak beru*.

Rakut Sitelu (Prinst, 2004) membentuk sebuah sistem tatanan sosial masyarakat Karo sehingga membuat masyarakat etnik Karo dapat terikat satu dengan yang lainnya, menciptakan rasa saling menghormati dan menghargai serta saling memiliki. *Rakut Sitelu* yang terdiri dari *Kalimbubu* berfungsi sebagai menjadi *Dibata ni idah* yang harus di hormati dan dihargai karena masyarakat Karo percaya *Kalimbubu* menjadi wakil Tuhan di bumi dan pemberi *dareh/tendi* (roh/jiwa) kepada seseorang. *Sukut* merupakan tuan rumah atau pihak yang penyelenggara acara dalam suatu upacara adat sedangkan *Anak Beru* berperan sebagai pihak yang melayani atau yang mengerjakan pekerjaan *Sukut* dalam suatu upacara adat.

Pengaruh zaman modern saat ini ternyata berdampak pada perubahan dalam tatanan keadatan di masyarakat. Modernisasi adalah gerakan untuk menyusun kembali cara hidup lama menjadi bentuk atau pola cara hidup baru. Modernisasi ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga mampu mengubah kehidupan masyarakat secara mendasar. Dampak modernisasi di masyarakat ialah dimana batas-batas yang ada dalam suatu masyarakat atau batas-batas budaya yang dianut oleh suatu masyarakat menjadi kabur, sehingga mendorong terjadinya perubahan atau perubahan system atau aturan pembangunan dan pembangunan dalam lokalitas budaya suatu masyarakat.

Salah satu tradisi dalam masyarakat Karo yang mengalami perubahan yang disebabkan oleh modernisasi zaman ialah upacara adat perkawinan. Perkawinan merupakan suatu proses peralihan seseorang dari masa remaja menuju tingkat hidup yang berbeda yaitu berkeluarga. Fungsi perkawinan di tengah-tengah masyarakat

sebagai penerus keturunan, pemberi perlindungan bagi anak-anak, memenuhi kebutuhan hidup dan sebagai pemelihara hubungan sosial.

Etnik Karo merupakan salah satu suku yang menganut sistem kekerabatan patrilineal yaitu sistem kekerabatan yang menarik garis keturunan dari ayah. Marga yang berasal dari kata *meherga* memiliki arti mahal dan merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam struktur sosial pada masyarakat Karo. Etnik Karo memiliki lima induk marga yang disebut dengan *merga silima* yang berfungsi sebagai identitas dan sebagai alat untuk *ertutur* (Neuman, 2018). *Ertutur* dalam kehidupan masyarakat Karo menjelaskan bagaimana hubungan kekerabatan dan derajat antara satu orang dengan yang lainnya.

Sistem kekerabatan pada adat etnik Karo secara teoretis, seorang laki-laki harus menikahi perempuan yang dari marga ibunya atau biasa disebut dengan *impal* dan dianggap sudah sepatutnya jika seorang laki-laki menikahi putri dari saudara laki-laki ibunya dan seorang perempuan menikahi putra dari saudara perempuan ayahnya (Loeb, 2013). Sebelum melaksanakan upacara adat perkawinan, masyarakat etnik Karo terlebih dahulu melakukan *tutur* antara pihak *anak beru* laki-laki dengan pihak *anak beru* perempuan, dan selanjutnya *pertuturan* antara *anak beru* perempuan dengan *kalimbubunya* begitupun sebaliknya.

Peran *anak beru* dalam pesta adat Karo ialah berfungsi sebagai penyambung lidah antara dua keluarga mempelai yaitu pihak keluarga pengantin perempuan dan pihak keluarga pengantin laki-laki. Secara tidak langsung perkawinan menjadi salah satu unsur yang dapat menciptakan ikatan lahir dan batin antara seorang pria

dan wanita serta dapat mempererat tali persaudaraan antara kerabat-kerabat yang terlibat.

Sementara itu dalam tradisi perkawinan etnik Karo terdapat beberapa perubahan dalam rangkaian acara yang diselenggarakan sehingga berdampak pada struktur adat. Modernisasi yang terjadi ternyata mampu mempengaruhi budaya lokal yang dimiliki oleh etnik Karo sebagai contoh yaitu, banyak masyarakat Karo menjadikan hotel atau wisma sebagai tempat alternative selain *jambur* dalam melaksanakan suatu acara. Kebudayaan menekankan pada sistem ide, perubahan dalam hal norma-norma dan aturan-aturan yang dijadikan pegangan oleh masyarakat (Poerwanto, 2000).

Proses dalam mempersiapkan sebuah acara, biasa para kerabat yang menjadi bagian dari struktur adat yaitu *kalimbubu*, *sembuyak* dan *anak beru* sudah memiliki tugas dan perannya masing-masing. Kegiatan gotong royong yang dilakukan bertujuan untuk membantu penyelenggara acara atau pesta dalam mempersiapkan segala kebutuhan acara atau pesta. Dalam mempersiapkan pesta pernikahan kegiatan *erdakan* dan *ngelai* dilakukan oleh pihak *anak beru*, akan tetapi munculnya jasa catering ternyata dapat membawa perubahan terhadap budaya lokal etnis Karo.

Catering atau jasa boga merupakan sebuah jasa makanan dan minuman yang dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan untuk proses pembuatan atau produksi, penyimpanan (pengawetan) dan penyajian makanan untuk disajikan pada acara-acara tertentu di lokasi yang diinginkan oleh pemesan. Jasa catering ternyata sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan pesta. Fungsi *anak beru* yang

seharusnya memasak atau *erdakan* dalam pesta tergantikan oleh adanya jasa catering sehingga menimbulkan terjadinya perubahan dalam budaya lokal pesta adat. Berdasarkan keadaan ini peneliti merasa tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam lagi bagaimana **“Perubahan Peran *Anak Beru* dalam Perkawinan Etnik Karo ditengah Penggunaan Jasa Catering di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan bahwa permasalahan dalam penelitian, antara lain:

1. Bagaimana peran *Anak Beru* dalam pesta adat perkawinan etnik Karo di Kabanjahe?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan dalam penggunaan jasa catering pada sistem perkawinan etnik Karo di Kabanjahe?
3. Bagaimana dampak pengguna jasa catering terhadap peran *Anak Beru* dalam tradisi perkawinan etnik Karo di Kabanjahe?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan ini penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis peran struktur adat dalam pesta perkawinan adat etnik Karo di Kabanjahe.

2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan dalam penggunaan jasa catering pada sistem perkawinan etnik Karo di Kabanjahe.
3. Untuk menganalisis dampak pengguna jasa catering terhadap struktur adat dalam tradisi perkawinan etnik Karo di Kabanjahe.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan rujukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai pandangan masyarakat etnik Karo tentang perubahan adat dalam masyarakat serta dampak pengguna jasa catering terhadap struktur adat dalam tradisi perkawinan di Kabanjahe Kabupaten Karo.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pembaca mengenai peran-peran dalam struktur adat perkawinan etnis Karo setelah adanya jasa catering di Kabanjahe.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan bagi penulis mengenai dampak yang diperoleh dari pengguna jasa catering terhadap struktur adat dalam tradisi perkawinan etnik Karo di Kabanjahe.

- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dalam meneliti budaya dan istiadat Karo dalam konteks acara adat di Kabanjahe Kabupaten Karo.



THE
Character Building
UNIVERSITY